

KOMUNITAS VESPA DI KOTA PADANG
Studi Kasus: *Komunitas Rendang Scooter Brootherhood (RESEB)* di Jalan
Khatib Sulaiman

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

NOVERLY ADE PUTRA
79582/2006

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Komunitas Vespa di Kota Padang. Studi Kasus:
Komunitas Rendang Scooter Brotherhood (RESEB) di
Jalan Khatib Sulaiman

Nama : Noverly Ade Putra

NIM/BP : 79582/2006

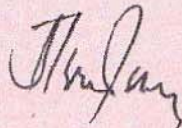
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

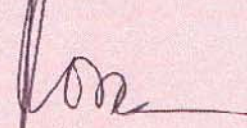
Padang, Juli 2012
Disetujui oleh

Pembimbing I



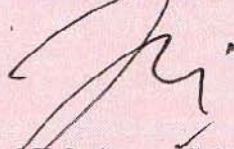
Drs. Ikhwan, M.Si
NIP. 19630727 198903 1 002

Pembimbing II



Nora Susilawati, S.Sos. M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos. M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Pada Hari Rabu Tanggal 1 Agustus 2012**

Judul : Komunitas Vespa di Kota Padang. Studi Kasus:
*Komunitas Rendang Scooter Brotherhood (RESEB) di
Jalan Khatib Sulaiman*

Nama : Noverly Ade Putra

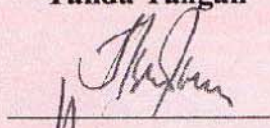
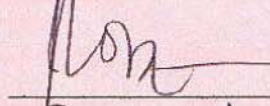
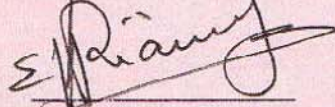
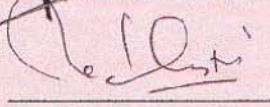
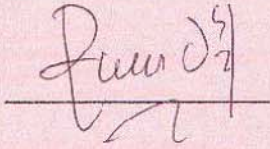
NIM/BP : 79582/2006

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2012

	Dewan Penguji Skripsi	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Ikhwan, M.Si	
Sekretaris	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	
Anggota	: Erianjoni, S.Sos, M.Si	
	Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si	
	Erda Fitriani, S.Sos, M.Si	

ABSTRAK

Noverly Ade Putra : Komunitas Vespa Di Kota Padang. Studi Kasus: Komunitas Rendang Scooter Brotherhood (RESEB) Di Jalan Khatib Sulaiman. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang

Komunitas RESEB adalah salah satu dari tujuh komunitas vespa yang ada di Kota Padang. Komunitas RESEB terbentuk pada tanggal 23 Maret tahun 2005 merupakan kumpulan dari beberapa orang yang mempunyai hobi sebagai pengendara vespa yang terikat karena adanya tujuan atau keinginan yang sama yaitu untuk mengembalikan imej positif masyarakat terhadap vespa dan pengendaranya yang selama ini cenderung negatif. Komunitas RESEB relatif unik karena namanya yang menggunakan nama masakan khas Minang, serta keanggotaannya yang heterogen dilihat dari jenis vespanya. Sehubungan dengan itu maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: Bagaimana pandangan masyarakat terhadap aktifitas *komunitas Rendang Scooter Brotherhood (RESEB)*?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan "pisau analisa" persepsi suatu proses psikologik yang diterangkan dalam teori kognitif oleh Bruner. Tipe penelitian ini adalah studi kasus dengan desain kasus tunggal holistik. Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas RESEB dan orang yang sering berhubungan dengan dengan anggota komunitas. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan adalah purposive sampling dimana informan ditentukan secara sengaja oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun temuan dalam penelitian ini adalah: Proses terbentuknya komunitas RESEB berawal dari ide seseorang yang disampaikan kepada seseorang dan dapat diterima lalu mengalami perkembangan baik dari segi jumlah maupun dari segi kegiatan. Sampai saat penelitian ini berlangsung, jumlah anggota RESEB 33 orang dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti *tauring*, gotong royong, mengikuti *event-event* vespa yang dilakukan oleh komunitas vespa lainnya, serta kegiatan sosial. Adapun struktur komunitas ini terdiri atas ketua komunitas, *leader* komunitas, anggota komunitas, mekanik komunitas. Sedangkan dilihat dari pandangan masyarakat terhadap komunitas dan aktifitasnya terdapat beberapa pandangan yaitu ada yang berpandangan bahwa komunitas RESEB kompak dan rasa solidaritasnya tinggi, komunitas RESEB kreatif, dan ada juga masyarakat yang memandang komunitas ini sebagai bentuk kegiatan buang-buang waktu.

Sehubungan dengan temuan di atas maka komunitas RESEB perlu meningkatkan aktifitasnya kepada hal-hal positif seperti mempertahankan solidaritas dan kreatifitas serta meningkatkan kegiatan-kegiatan yang lebih positif lainnya. Sehingga pandangan negatif masyarakat terhadap komunitas vespa yang dinilai buang-buang waktu bisa berubah.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata1 pada Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Adapun judul skripsi ini adalah **“Komunitas Vespa di Kota Padang. Studi Kasus: Komunitas Rendang Scooter Brotherhood (RESEB) di Jalan Khatib Sulaiman”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs Ikhwan, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Penasehat Akademis (PA) yang telah memberi petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan, Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sosiologi, tidak lupa terima kasih kepada para informan dan instansi terkait yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis, dan teristimewa untuk keluarga tercinta yang telah memberikan do’a, dorongan moril maupun materil kepada penulis. Selanjutnya terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi, khususnya

angkatan 2006 yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini. Pada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan do'a serta pengorbanan tersebut menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan setimpal dari-Nya.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya, dan penulis khususnya.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teoritis	8
F. Defenisi Konsep.....	11
1. Persepsi	11
2. <i>Komunitas</i>	12
G. Metodologi Penelitian.....	14
1. Lokasi Penelitian.....	14
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	15
3. Informan Penelitian.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Validitas Data	20
6. Teknik Analisis Data	21
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PADANG DAN KOMUNITAS	
<i>RESEB</i>	
A. Kondisi Georafis Kota Padang	23
B. Kondisi Sosial Budaya.....	24

C. Kondisi Lalu Lintas	25
D. <i>Komunitas Rendang Scooter Brotherhood (RESEB) Kota Padang</i>	26
1. Proses Awal Terbentuknya <i>Komunitas RESEB</i>	26
2. Proses Perkembangan <i>Komunitas RESEB</i>	28
3. Kegiatan <i>Komunitas RESEB</i>	31
4. Tujuan dan Kegiatan <i>Komunitas RESEB</i>	33
5. Struktur <i>Komunitas RESEB</i>	34
6. Syarat Bergabung ke Dalam <i>Komunitas RESEB</i>	35
7. Anggota <i>Komunitas RESEB</i>	36
BAB III KOMUNITAS RENDANG SCOOTER BROTHERHOOT	
A. Pandangan Masyarakat Terhadap Aktivitas <i>Komunitas RESEB</i>	38
1. <i>Komunitas RESEB Kompak</i>	39
2. <i>Komunitas RESEB Kreatif</i>	42
3. Buang-buang Waktu	45
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Komunitas Vespa</i> di Kota Padang	3
Tabel 2.1	Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Padang.....	26
Tabel 2.2	Keanggotaan <i>Komunitas RESEB</i> Kota Padang	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model analisis interaktif (<i>Interactive Model Analisis</i>).....	4
Gambar 2.1 Model Vespa Kreasi Komunitas RESEB.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar Kegiatan Lapangan.....	53
Daftar Anggota <i>Komunitas</i> RESEB	57
Daftar Informan.....	58
Format Wawancara	59
Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Sosial UNP	60
Surat Rekomendasi KESBANGPOL & LINMAS.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan berubahnya sikap, kebiasaan dan pola pikir masyarakat. Di sisi lain pada masa ini seorang individu sangat mudah untuk menerima dan terpengaruh oleh lingkungan. Artinya mereka sering terperangkap dalam suatu jaringan kehidupan yang dapat merusak masa depan sendiri tanpa mampu atau sulit untuk membedakan atau memisahkan mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan. Biasanya hal ini berhubungan dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern yang sering dimanfaatkan tidak semestinya atau salah guna.¹

Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang ada dalam masyarakat khususnya pada masyarakat perkotaan adalah sepeda motor. Sepeda motor merupakan salah satu teknologi di bidang transportasi. Sepeda motor telah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman hal ini membawa perubahan-perubahan terhadap pola pikir dan sikap masyarakat dalam mengembangkan kehidupan sosialnya. Sekarang sepeda motor ini tidak hanya dianggap sebagai alat transportasi semata, namun sepeda motor juga berperan penting dalam perkembangan masyarakat modern yang pada gilirannya dapat membentuk sebuah pola pergaulan hidup yang beraneka ragam.

¹ Anggiyosrizal, Persaingan antar kelompok pembalap liar di Kota Padang, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNP Padang 2010 (skripsi)

Salah satu bentuk pola pergaulan hidup yang terbentuk dari penggunaan sepeda motor adalah adanya *komunitas* dari sepeda motor tersebut yang cukup banyak ditemukan di dalam masyarakat, seperti *komunitas* sepeda motor *gede* (Moge), *komunitas* sepeda motor bebek, *komunitas* motor ceper, dan *komunitas* motor *matic*. Suatu hal yang menarik di tengah maraknya kemunculan *komunitas* motor modern (elit), ternyata juga muncul *komunitas* motor zaman dulu yang disebut dengan jadul seperti *komunitas* vespa.

Di Kota Padang sampai saat ini terdapat tujuh *komunitas* vespa. *Komunitas* vespa tersebut adalah: (1) *Komunitas* PISS (*Padang Independent Scooter*) yang beranggotakan 42 orang yang tempat berkumpulnya di jalan Damar. (2) *Komunitas* SAVARI, *komunitas* ini beranggotakan 23 orang dan mereka berkumpul di Siteba. (3) *Komunitas* VAC (*Vespa Antic Club*) beranggotakan 57 orang dan tempat mereka berkumpul di Damar. (4) *Komunitas* SVC (*Scooter Vans Club*) beranggotakan 16 orang dan base camnya di Lolong. (5) *Komunitas* VESTO (*Vespa Otomotif*) yang beranggotakan 14 orang, tempat mereka berkumpul adalah di Tabing. (6) *Komunitas* VLB (*Vespa Lovelist Brotherhood*) beranggotakan 27 orang dan tempat mereka berkumpul adalah di Purus. (7) *Komunitas* RESEB (*Rendang Scooter Brotherhood*) yang beranggotakan 33 orang dan tempat mereka berkumpul adalah di Khatib Sulaiman. *Komunitas* vespa yang ada di kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini²:

² Data dari IMI (Ikatan Motor Indonesia) tanggal 3/ April/ 2012

Tabel 1.1
Komunitas Vespa di Kota Padang

No	Nama Klub	Anggota	Base Camp
1	PISS (Padang Independent Scooter)	42 orang	Damar
2	SAVARI	23 orang	Siteba
3	VAC (Vespa Antic Club)	57 orang	Damar
4	SVC (Scooter Vans Club)	16 orang	Lolong
5	VESTO (Vespa Otomotif)	14 orang	Tabing
6	VLB (Vespa Lovelist Brotherhood)	27 orang	Purus
7	RESEB (Rendang Scooter Brotherhood)	33 orang	Khatib

Sumber: Data dari IMI (Ikatan Motor Indonesia) tanggal 3 April 2012

Komunitas RESEB merupakan salah satu dari tujuh komunitas vespa yang ada di kota Padang. Beberapa hal yang khas yang relatif membedakan *komunitas* ini dengan *komunitas* vespa yang ada di Padang adalah bahwa di dalam *komunitas RESEB* tidak ada pembatasan tentang jenis vespa sebagaimana yang terjadi pada beberapa *komunitas*. Di *komunitas RESEB* ini apapun jenis modifikasi dari vespa boleh ikut bergabung dalam *komunitas* ini. Artinya *komunitas* cenderung menerima dan terbuka terhadap berbagai kreasi atau modifikasi vespa anggotanya.

Selain itu, yang juga menarik dan menjadi ciri khas *komunitas* ini adalah penggunaan nama masakan yaitu “rendang” sebagai nama *komunitas*. Sehingga *komunitas* ini menjadi relatif mudah diingat karena di antara sesama *komunitas* vespa di kota Padang maupun di luar kota Padang. Pada umumnya *komunitas-komunitas* vespa akan memberi nama *komunitas* terkait dengan hal-hal yang masih ada hubungan dengan motor.

Komunitas RESEB adalah kelompok sosial yang ingin menyatukan diri dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan memperlihatkan jadi diri penggemar vespa terhadap pandangan masyarakat. Anggota *komunitas*

RESEB merasa ikatan antar mereka begitu kuat meskipun pada awalnya *komunitas* ini hanya berupa *komunitas* yang timbul dari suatu perkumpulan dengan hobi yang sama. Artinya, melalui hobi yang sama sebuah *komunitas* dapat terbentuk dan bahkan tumbuh dan berkembang sebagai wadah pemersatu di antara mereka yang mempunyai hobi yang sama.

Aktifitas yang dilakukan *komunitas* ini tidak hanya terbatas dengan kegemaran hobinya saja. Kegiatan lain yang kemudian semakin sering dilakukan oleh *komunitas* RESEB dan sama seperti *komunitas* vespa lainnya adalah tampil diberbagai (*event*) acara. Untuk menampilkan *modification* yang telah mereka ciptakan dan kreasikan. Berbagai *event* yang pernah mereka ikuti ialah taragak basuo *scooter* Payakumbuh (TBS Payakumbuh), taragak basuo *scooter* Solok (TBS Solok), taragak basuo *scooter* Pasaman (TBS Pasaman), yang mana acara TBS diadakan dua kali dalam setahun dan masih banyak acara yang pernah di ikuti oleh *komunitas* RESEB seperti acara ulang tahun *komunitas* vespa yang berada di luar daerah maupun didalam daerah.

Beberapa penelitian mengenai *komunitas* motor seperti penelitian Heru Aulia³ tentang “*remaja dalam club otomotif studi kasus identitas kolektif remaja dalam club otomotif dikota Bukittinggi*”. Dalam penelitian tersebut, Heru menemukan bahwa remaja yang menjadi anggota club otomotif mempunyai tujuan untuk menunjukkan identitas kolektif mereka kepada lingkungan masyarakat. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya, menyebabkan remaja berusaha mengikuti berbagai

³ Heru Aulia, remaja dalam club otomotif (studi kasus identitas kolektif remaja dalam klub otomotif dikota Bukittinggi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNP Padang, 2009 (skripsi)

atribut yang sedang *trend*. Bentuk perwujudan ini beragam dari sikap yang mereka tampilkan hingga bahasa yang dipakai. Untuk menunjukkan identitas ini ada upaya dan dampak yang dilakukan oleh para remaja anggota club otomotif tersebut. Penelitian mengenai *komunitas kogarasamaru* juga pernah dilakukan oleh Eni Angraini⁴ dalam skripsinya yang berjudul “*keberadaan komunitas kogarasamaru di Zone 2000 Plaza Andalas kota Padang*”. Dalam skripsinya Eni menemukan bahwa *komunitas kogarasamaru* berusaha untuk mempertahankan kelompoknya, ini terlihat dari tindakan yang diambil diantaranya membentuk identitas kelompok, menimbulkan rasa *in-group*, sosialisasi gerakan dan komunikasi. Tindakan dalam mempertahankan kelompok ini merupakan tindakan rasional yang berorientasi nilai, dimana tindakan mempertahankan kelompok bertujuan untuk menjaga kreatifitas yang diciptakan inilah yang kemudian menjadi suatu *ideology* sehingga mereka merasa perlu untuk menjaga dan mempertahankan kelompok *kogarasamaru* ini. Pada gilirannya keberadaan kelompok ini menjadi suatu yang positif dan bernilai bagi anggota kelompoknya.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini juga mengangkat permasalahan *komunitas*. Namun, *komunitas* yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah *komunitas vespa*. Dalam realitas sehari-hari, berbeda dengan *komunitas-komunitas* motor lainnya, *komunitas vespa* solidaritas anggota-anggotanya relatif lebih kuat meskipun mereka berasal dari *komunitas vespa* yang berbeda dan bahkan dari daerah yang berbeda. Hal ini

⁴ Eni angraini, Keberadaan *Komunitas Kogarasamaru* di Zone 2000 Plaza Andalas kota Padang, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNP Padang 2010 (skripsi)

dapat dilihat misalnya ketika ada pengendara vespa yang mengalami "masalah" di jalan biasanya pengendara vespa lainnya akan segera membantu.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini mengangkat salah satu komunitas vespa di kota Padang yaitu "*Komunitas Rendang Scooter Brotherhood (RESEB)*". Penelitian ini difokuskan pada *bagaimana pandangan masyarakat terhadap aktifitas komunitas Rendang Scooter Brotherhood (RESEB)*.

B. Rumusan Permasalahan

Komunitas RESEB Kota Padang yang dibentuk tujuh tahun yang lalu tepatnya tanggal 23 Maret 2005 adalah salah satu dari tujuh komunitas vespa yang ada di kota Padang. *Komunitas* ini relatif berbeda dengan komunitas vespa lainnya terutama dilihat dari beragamnya jenis vespa para anggota yang bergabung dalam komunitas RESEB ini. Selain itu, komunitas ini juga mempunyai nama yang unik yang memadukan motor dengan nama masakan. Pemberian nama ini cukup membuat komunitas ini mudah dikenal. Sedangkan kegiatan rutin yang dilakukan oleh komunitas RESEB adalah gotong-royong, *Touring* anggota komunitas dan event vespa lainnya tidak hanya di kota Padang tetapi juga di luar kota Padang.

Salah satu tujuan dibentuknya komunitas RESEB ini adalah agar masyarakat umum tidak lagi memandang sebelah mata atau meremehkan vespa dan pengendaranya. Artinya, di satu sisi ada keinginan komunitas untuk mengangkat kembali "pamor" vespa sebagai kendaraan bermotor yang dihargai masyarakat. Sedangkan di sisi lain, komunitas juga bertujuan untuk

memperkuat solidaritas sesama pengendara vespa sehingga mampu mengubah pandangan masyarakat terhadap pengendara vespa yang selama ini cenderung kurang baik.

Sehubungan dengan paparan di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap aktifitas *komunitas Rendang Scooter Brotherhood (RESEB)*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Menjelaskan pandangan masyarakat terhadap aktifitas *Komunitas Rendang Scooter Brotherhood (RESEB)*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat akademis dan praktis yaitu:

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana pandangan masyarakat terhadap aktifitas *komunitas RESEB*. Temuan-temuan penelitian juga diharapkan mampu menambah literatur tentang kajian-kajian *komunitas*. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat meneliti *komunitas*.

2. Secara praktis temuan penelitian ini dapat menjadi masukan khususnya bagi penggemar vespa dalam membentuk atau mengembangkan *komunitas*.

E. Kerangka Teoritis

Kelompok sosial serupa dengan kategori sosial dalam arti bahwa para anggotanya sadar bahwa mereka mempunyai sesuatu secara bersama yaitu kesadaran jenis. *Komunitas* vespa sebagai salah satu *komunitas* yang ingin kembali eksis pada kehidupan modern saat ini, sehingga dalam masyarakat terdapat persepsi yang beragam terhadap *komunitas* vespa. Dalam penelitian ini penulis melihat objek penelitian merujuk kepada persepsi masyarakat terhadap *komunitas* vespa. Persepsi merupakan suatu proses psikologik yang diterangkan dalam teori kognitif oleh Bruner. Persepsi adalah suatu pencarian informasi untuk dipahami. Proses persepsi tersebut terjadi pada saat manusia (individu) memperoleh suatu informasi yang diterima melalui stimulus atau rangsangan yang ditangkap oleh alat pengindranya seperti penglihatan, pendengar, peraba, dan lain-lain. Dalam teorinya kognitif, Bruner menguraikan persepsi secara rinci ia mengatakan bahwa persepsi:

1. Persepsi merupakan proses kategorisasi (kategorial)

Pada proses ini masyarakat atau individu dirangsang oleh suatu masukan tertentu (objek-objek diluar, peristiwa yang dialami oleh *komunitas* vespa) dan merespon dengan memberikan masukan tersebut dengan memberikan masukan tersebut dengan salah satu kategori (golongan) objek atau peristiwa yang dialami oleh *komunitas* vespa.

2. Persepsi bersifat inferensial (menarik kesimpulan)

Pada proses ini masyarakat atau individu dengan sengaja untuk mencari kategori yang tepat untuk memberikan arti pada *komunitas* vespa.

3. Persepsi berfariasi

Merupakan proses pengambilan keputusan dari kategorial dan pemberian arti terhadap masukan atau rangsangan yang ada. Sehingga *komunitas* vespa yang dipersepsikan mendapat tempat yang tepat dalam kategori seseorang. Pada tahap ini terjadi proses pengurungan atau adanya rangkaian keputusan yang mengalami penyempitan kategori.⁵

Menghubungkan teori Bruner mengenai persepsi tentang *komunitas* RESEB, pada tahap kategorisasi individu mendapatkan rangsangan atau stimulus berupa informasi mengenai *komunitas* RESEB yang diterima oleh setiap individu melalui indranya, baik itu sebagai pengguna vespa maupun tidak sebagai pengguna vespa yang kemudian diorganisasikan, dicerna, diinterpretasikan sehingga stimulus atau rangsangan yang diterima oleh individu tersebut menjadi bermakna.

Pandangan oleh individu terhadap informasi mengenai *komunitas* RESEB membentuk kategorisasi dari pengguna *komunitas* vespa. Pengkategorisasian inilah yang menjadi setiap individu menjelaskan persepsi bersifat diferensial atau memberikan kesimpulan terhadap *komunitas* RESEB. Pemberian kesimpulan pada setiap individu sangat

⁵ Wirawa Sarlito. Teori-teori psikologi sosial, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2004, hal 90

berbeda-beda. Terutama bagi pengguna vespa dan tidak pengguna vespa. Dengan demikian persepsi tadi bervariasi.

Untuk memahami persepsi ini juga dapat dilihat dari tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakanya itu, dan manusia lain memahaminya pula tindakanya sebagai sesuatu yang punya makna⁶.

Dalam teori mengenai ekologi sosial dikota, menjelaskan bahwa *community* (taraf biotik) adalah dasar alamiah masyarakat yang memiliki sasaran sub-sosial, dalam sasaran sub-sosial terdapat kompetisi dan ketergantungan. Terdapat tiga unsur dalam struktur komunitas yaitu manusia, wilayah tujuan, serta sarana.⁷

Dalam pendekatan-pendekatan sosiologis tentang *komunitas*, maka kelompok vespa adalah sebuah komunitas sosial diberbagai bentuk *komunitas* yang muncul sejalan dengan perkembangan kota. Jika kita mengacu pada analisis yang diatas tentang *komunitas*, maka ciri-ciri sosial yang dimiliki oleh *komunitas* RESEB merupakan gambaran tentang sebuah *komunitas* dimana secara teritorial mereka memiliki tempat berkumpul yang sekaligus dijadikan *basecamp* yaitu di Jln, Khatib Sulaiman No. 19 dan berdialog serta mengadakan acara kebersamaan seperti *touring*, dan *taragak basuo scooterist* dan mempunyai tujuan yakni memperlihatkan kepada masyarakat bahwa jenis kendaraan mereka tidak ketinggalan zaman dan ingin eksis di jenis kendaraan modern pada saat sekarang ini.

⁶George Ritzer, Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, hal 59

⁷ Neilswier dalam erianjoni,2003, 67

F. Definisi konsep

1. Persepsi

Sikap dan tindakan yang dilakukan oleh setiap orang guna untuk kepentingan diri sendiri sangat dipengaruhi oleh persepsi seseorang tersebut terhadap hal-hal yang akan dilakukannya. Untuk memahami pengertian persepsi tersebut perlu diketahui bahwa asal kata dari persepsi yaitu *perception* yang artinya adalah tanggapan atau penglihatan, gaya memahami dan menanggapi secara sadar. Beberapa ahli mengemukakan pengertian dari persepsi adalah sebagai berikut:

Menurut Koentjaraningrat persepsi adalah: “seluruh proses akal manusia yang sadar dan dipancarkan atau diproyeksikan oleh individu menjadi sesuatu tentang lingkungan sendiri”⁸. Menurut Thoha persepsi adalah: “persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”⁹. Lebih lanjut Kotler, juga menjelaskan bahwa: “persepsi merupakan suatu proses dimana seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan sebuah gambaran yang bermakna tentang dunia”¹⁰.

Persepsi tergantung pada sifat-sifat rangsangan fisik dan hubungan rangsangan dengan medan sekelilingnya serta kondisi dalam diri individu.

⁸ Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi, Aksara Baru Jakarta, 1979, Hal 17

⁹ Thoha Miftah, Perilaku Organisasi: Konsep dasar dan aplikasinya. PT Raja Grafindo persada. Jakarta, 1983, Hal 124

¹⁰ Koetler, Philip. Pemasaran Analisis Perencanaan Pengendalian, Erlangga, Jakarta, 1994. Hal 200

Ditinjau dari pengertian persepsi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu pandangan ataupun pemberian makna oleh seseorang terhadap sesuatu objek dan informasi yang dihubungkan dengan pengalamannya. Jika dihubungkan dengan *komunitas* RESEB maka persepsi masyarakat terhadap *komunitas* RESEB adalah suatu tanggapan atau pandangan masyarakat terhadap aktifitas *komunitas* RESEB tersebut.

2. *Komunitas*

Komunitas berasal dari bahasa latin *communis* yang berasal dari kata dasar *comunis*, artinya adalah masyarakat atau *public* atau orang banyak. Dalam ilmu sosiologi, *komunitas* adalah kelompok orang yang saling berinteraksi dalam tempat tertentu. *Komunitas* adalah suatu perkumpulan orang yang terdiri dari beberapa manusia dibuat manusia dan memiliki nilai nilai atau aturan-aturan yang akan kembali kepada anggota-anggota *komunitas* tersebut. Para *komunitas* biasanya erat dengan kekerabatan, persaudaraan, *brotherhood* (*solidarisme*).¹¹

Komunitas merupakan kelompok sosial terdiri atas beberapa orang yang menyatukan diri karena mempunyai kesamaan dalam banyak hal. Misalnya, kebutuhan, kepercayaan, maksud, minat, bakat, hobi, dan kesamaan lain, sehingga mereka merasa nyaman ketika menyatukan diri karena merasa ada teman dalam hal yang sama. Sekalipun hal itu dianggap unik bahkan, ganjil oleh orang lain.

¹¹ Berland.blokspot.com... *Komunitas* Indonesia. Diakses 19/ Maret/ 2012.

Komunitas dibentuk dengan berbagai tujuan. Bisa tujuan jangka pendek, menengah, atau jangka panjang. Beberapa tujuan dibentuknya komunitas yang layak diketahui adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan

Komunitas muncul ketika manusia itu membutuhkan kehidupan yang layak. Untuk menciptakan suatu *komunitas* yang baik, mereka harus mengetahui untuk apa *komunitas* tersebut didirikan, dan untuk siapa *komunitas* itu didirikan. Artinya, *komunitas* mempunyai tujuan bersama yang ingin dicapai oleh para anggotanya.

b. Menciptakan tempat berkumpul yang nyaman

Dimana setiap individu saling bertemu, bertukar pendapat, saling bercerita tentang masalah-masalah yang mereka alami, dengan adanya saling rasa kepercayaan tersebut akan menimbulkan suatu rasa kekeluargaan yang hinggap di setiap individu.

c. Menyalurkan hobi

Kehidupan manusia tidak lepas dari yang namanya hobi atau biasa disebut dengan kesukaan masing-masing personal. Disinilah fungsi diciptakannya suatu *komunitas*, dimana tempat mereka yang mempunyai hobi yang sama berkumpul, membicarakan sesuai hobi mereka.

d. Menciptakan keluarga yang baru

Manusia tidak dapat berdiri sendiri, dalam artian manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, manusia membutuhkan orang lain dalam pengaplikasiannya terhadap kehidupan. Dalam hal ini, *komunitas*

bertujuan agar setiap individu memiliki rasa kepemilikan bersama dengan cara kekeluargaan, sehingga secara tidak disadari kelompok tersebut memiliki keluarga yang berbeda dari keluarga kandung.

e. Media ekspresi jati diri

Komunitas sebagai tempat berkumpul juga bisa dijadikan salah satu media untuk menunjukan jati diri. Secara psikologi, perilaku pencarian jati diri mayoritas dilakukan oleh remaja. Tak heran jika mereka lebih sering bergabung dengan *komunitas* atau teman-teman yang mempunyai kesamaan, baik bentuk *komunitas* nya legal, ilegal, baik, dan buruk.¹²

Komunitas RESEB adalah kumpulan dari orang-orang yang mempunyai vespa sekaligus penggemar vespa yang tergabung sebagai anggota *komunitas* dan menggeluti tentang vespa serta mengikuti tentang pola hidup atau gaya hidup yang dilakukan oleh anggota-anggota *komunitas* RESEB. *Komunitas* RESEB tidak ada perbedaan dalam *komunitas* ini tentang modifikasi yang dilakukan oleh para anggota *komunitas* RESEB.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian dilakukan di Jln Khatib Sulaiman No 19 kota Padang, Sumatera Barat, karena ditempat ini para anggota *komunitas* RESEB biasanya berkumpul bersama-sama sekaligus dijadikan *basecamp* untuk *komunitas* RESEB. Selain *basecamp* *komunitas* RESEB peneliti juga

¹² Indonesia, Wikipedia. 2012. <http://tujuan.komunitas.blogspot.com> diakses tanggal 20/ Maret/ 2012

melakukan penelitian pada *basecamp* komunitas yang lain yang ada di kota Padang. Fokusnya wilayah Tabing, Air Tawar, Ulak Karang, dan Khatib Sulaiman karena pada wilayah ini tempat berdomisili para pengendara vespa yang tergabung dalam *komunitas RESEB*.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati dengan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitar¹³. Alasan dipilihnya pendekatan ini karena pendekatan bisa mengungkapkan data dan informasi berupa tindakan dan penuturan langsung baik secara lisan, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam *komunitas RESEB* yang menjadi focus penelitian ini. Sesuai dengan kaidah pendekatan kualitatif ini, peneliti adalah instrument kunci yang terlibat secara langsung dalam pengumpulan data terhadap *komunitas* yang diteliti.

Penelitian ini juga menggunakan tipe penelitian studi kasus (*case study*) untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial

¹³ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Proyek Pembangunan LPC Pendidikan, Jakarta, 1991, hlm 23

tertentu (kasus) yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat¹⁴.

Jenis penelitian studi kasus yang digunakan adalah kasus tunggal *holistic*¹⁵, yaitu penelitian studi kasus yang meneliti satu kasus yaitu bagaimana proses terbentuknya *komunitas* RESEB dan pandangan masyarakat terhadap aktifitas *komunitas* RESEB. Kasus yaitu fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*)¹⁶.

3. Informan penelitian

Informan adalah orang-orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Teknik penelitian yang dipakai dalam pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dimana informan ditentukan sengaja oleh peneliti. Dalam artian informan ditentukan oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan, maka penulis menggunakan kriteria dalam pemilihan informan penelitian ini. Kriteria tersebut adalah :

- 1) Anggota *Komunitas Rendang Scooter Brotherhood*, dimana anggota yang dipilih adalah anggota yang masih aktif dalam komunitas ini.
- 2) Orang yang sering berhubungan dengan atau mengetahui kegiatan *komunitas* ini seperti anggota komunitas yang lain tetapi masih dalam kota Padang, pemilik warung dimana tempat anggota *komunitas*

¹⁴ Yin, Robert K. 2005. Studi Kasus, Desain dan Metode. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

¹⁵ Ibid hlm 46

¹⁶ Kristi Purwadari, Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta, 2001, hlm 65

RESEB biasa berkumpul, warga yang tinggal sekitar *basecamp komunitas RESEB*.

Informan dalam penelitian terdiri dari 32 orang informan. Secara rinci informan tersebut terdiri dari 18 orang anggota *komunitas RESEB*, 2 orang dari pemilik warung dimana anggota *komunitas* biasa berkumpul, 5 orang anggota *komunitas* yang berbeda, 7 orang dari masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian dengan mencari kesamaan ataupun perbandingan data untuk mencapai kesimpulan. Secara singkat informan penelitian ini ditampilkan dalam tabel di bawah ini

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan-informan penelitian. Sedangkan data sekunder peneliti dapatkan dari studi pustaka dan dokumentasi baik berupa internet dan gambar yang ada. Dengan kata lain, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar. Observasi yang dipakai adalah observasi partisipan yang merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya

selain dari panca indera seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.¹⁷

Selain itu observasi partisipan digunakan untuk memahami kualitas subjektif dan intersubjektif dari tindakan sosial, dimana para penganut paradigma *humanistis* sangat tertarik pada tindakan manusia yang spontan dan wajar, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sekitarnya.¹⁸

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi peneliti tidak terlibat sebagai anggota *komunitas* maupun kegiatan yang mereka lakukan tersebut.¹⁹ Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam *komunitas* baik tindakan-tindakan anggota maupun kegiatan *komunitas*. Kegiatan observasi adakalanya dilakukan bersamaan dengan wawancara. Namun adakalanya observasi dilakukan tanpa wawancara, seperti ketika anggota *komunitas* RESEB sedang memperbaiki vespa nya, bermain dan berkumpul. Peneliti hanya memperhatikan dan mengamati kegiatan-kegiatan dan perilaku anggota *komunitas*.

b. Wawancara Mendalam

Secara umum wawancara mendalam dapat dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

¹⁷ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2007. hlm 114

¹⁸ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Proyek Pembangunan LPC Pendidikan, 1998

¹⁹ Sugiyono, Op cit, hlm 66

Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang diwawancarai. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, sehingga wawancara menjadi terarah dan terstruktur. Wawancara mendalam ini biasanya dilakukan dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Sehingga kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.²⁰

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Artinya wawancara dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara secara runtut sebagaimana wawancara mendalam. Meskipun demikian, pertanyaan-pertanyaan tetap disusun sesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan data tentang proses terbentuknya *komunitas RESEB* dan pandangan masyarakat terhadap komunitas tersebut, hanya saja dalam bentuk pokok-pokok pertanyaan.²¹ Melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur penulis merasa lebih mudah dan lebih leluasa untuk mendapatkan data dari informan. Wawancara peneliti lakukan tidak merujuk pada hari-hari tertentu karena hampir setiap hari anggota *komunitas RESEB* dapat dijumpai, waktu yang dipilih adalah saat waktu senggang atau istirahat dimana anggota tidak sedang ada

²⁰ Burhan Bungin, Op.cit hlm108

²¹ Sugiyono, Op cit, hlm 74

kegiatan seperti memperbaiki vespa agar informan merasa tidak terganggu kegiatannya. Untuk beberapa informan yang hanya berkumpul pada saat jam kumpul *komunitas RESEB* peneliti cenderung melakukan penelitian pada malam Minggu ketika informan sedang duduk santai di *basecamp*.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini peneliti lakukan sebagai data sekunder dalam penelitian dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder tersebut bisa berupa *visual dan audio visual*, baik dari pustaka, internet, majalah maupun koran yang berhubungan dengan kelompok sosial dan komunitas vespa. Selain itu penulis juga mengambil fakta kejadian seperti saat komunitas vespa sedang mengikuti *event*. Hal ini berguna sebagai pelengkap data-data yang penulis dapatkan di lapangan. Adapun media yang penulis gunakan adalah media *handphone*, *video handphone* dan alat perekam (*recorder*) di *handphone*.

5. Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data ini maka dilakukan dengan *triangulasi data*, dengan menggunakan beberapa sumber atau informan untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian di cek ulang pada informan

yang berbeda. Proses triangulasi dilakukan dalam penelitian ini sepanjang proses pengumpulan data dan analisis, sampai satu saat peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.²²

Data dianggap valid jika terdapat jawaban yang sama dari berbagai informan yang berbeda dari pertanyaan yang diajukan sehingga tercapai tingkat kejenuhan data. Kemudian dianalisis sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian yang disiapkan dalam pedoman wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara terus menerus dengan menggunakan model *Interaktive Model of Analsyis* (Milles dan Huberman, 1992). Seperti yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian lengkap. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok yang kemudian difokuskan pada bagaimana pandangan masyarakat terhadap aktifitas *komunitas RESEB*. Data yang telah direduksi akan dapat memeberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

b. Penyajian Data

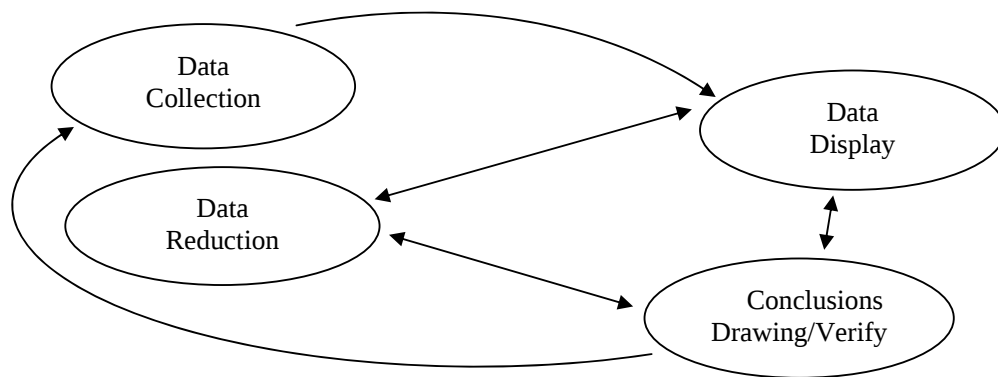
Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-

²² Burhan, Buingin, Op.cit, hlm 192

bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang lebih utuh dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu bagaimana pandangan masyarakat terhadap aktifitas *komunitas RESEB*.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, Sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Penelitian dilakukan dengan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan mencari pola dan tema yang dituangkan dalam kesimpulan mengenai *komunitas RESEB*. Terakhir data yang telah dianalisis melalui ketiga tahap tersebut dan dideskripsikan dalam bentuk laporan ilmiah berupa skripsi :



Gambar: Model analisis interaktif (*Interactive Model Analisis*)